

Penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan

*Yuniarti¹, Bahrani², Siti Kamilah³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

*Email: yuniartihasan06@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.664>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 24 November 2025
Revisi Akhir: 12 Desember 2025
Disetujui: 15 Desember 2025
Terbit: 30 Desember 2025

Kata Kunci:

Focus Group Discussion (FGD);
Keaktifan Mahasiswa;
Psikologi Pendidikan.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan pada mata kuliah Psikologi Pendidikan dengan penerapan metode *Focus Group Discussion* (FGD) mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Balikpapan semester tiga. Penelitian menggunakan pendekatan Classroom Action Research yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 mahasiswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan mahasiswa meningkat pada siklus I sebesar 65,26% pada siklus II meningkat hingga 88,42%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh semakin terbiasanya mahasiswa mengikuti alur FGD serta adanya kompetisi positif antar kelompok. Dengan demikian, penerapan metode FGD terbukti efektif dalam mendorong partisipasi mahasiswa secara aktif dan meningkatkan kualitas perkuliahan. Metode ini dapat dijadikan alternatif strategi perkuliahan yang mampu menciptakan suasana perkuliahan yang interaktif, partisipatif, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Yuni, S. R., Rambe, S., & Gusmaneli, G. (2024) menjelaskan bahwa mutu pendidikan harus dijamin dan dipertahankan serta ditingkatkan secara berkelanjutan. Menurut Kuntoro (2019) menjelaskan fokus manajemen peningkatan mutu pendidikan terletak pada proses atau sistem pencapaian tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri. Kunci utama terjaminnya mutu pendidikan adalah Proses pembelajaran yang berkualitas akan menentukan mutu hasil pendidikan, baik berupa output maupun outcome, karena pendidikan hanya dapat menghasilkan keluaran yang baik apabila proses belajarnya berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang bermutu dapat dilaksanakan dalam berbagai pendekatan (Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh: 2024).

Menurut Muhammad Fathurrohman (2020:24) menjelaskan bahwa belajar adalah proses berpikir. Proses berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antar individu dengan lingkungan. Sedangkan menurut Siti Maa (2018) menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang dialami oleh seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah lakunya. Banyak teori dari para ahli yang menjelaskan pengertian belajar.

Menurut Gagne (1984) yang dikutip Kosasi (2016:2) mendefinisikan belajar “sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibat suatu pengalaman”.

Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022) menjelaskan belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila guru mampu mewujudkan suatu proses belajar mengajar yang baik. Guru harus dapat mengetahui karakteristik mahasiswa dan juga bahan ajar yang akan disampaikan. Pelajaran merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang sejak dahulu, baik konten maupun kegunaannya (Yuli Habibatul Imamah: 2021).

Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Menjelaskan keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2012: 100). Untuk mencapai keberhasilan belajar perlu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik mencakup keterlibatan siswa secara aktif melalui gerakan tubuh, seperti membuat sesuatu, bermain, atau melakukan pekerjaan tertentu, sehingga mereka tidak hanya duduk, mendengarkan, atau sekadar melihat tanpa berpartisipasi.. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran (Susanti:2022).

Menurut Dimyati dan Mudjiono, 2009: 45 menjelaskan bahwa belajar aktif menurut BNSP yang tertuang dalam Peraturan teori kognitif, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Mahasiswa mampu dalam mencari, menemukan, dan menggunakan penguasaan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa dapat mengenali dan merumuskan masalah, mencari serta menemukan fakta, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya menyimpulkan hasil temuannya.

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yaitu, kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik melalui mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, refleksi terhadap rangsangan, dan memecahkan masalah. Martinis Yamin (2007: 81) juga mengatakan bahwa belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator pengembangan dari kompetensi dasar.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dalam pembelajaran siswa harus bersikap aktif sesuai dengan peran siswa sebagai subjek pembelajaran. Mahasiswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan perkuliahan adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan bertujuan agar mereka dapat membangun dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. (Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W: 2021).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan belajar yang melibatkan siswa dalam yang bersifat fisik maupun non fisik, proses mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis, menyampaikan gagasan saat berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.

Kompetensi yang dimiliki dosen merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Diperlukan kreasi dan inovasi dalam pembelajaran yang dikelolah secara agar dapat tercapai tujuan perkuliahan yang telah direncanakan dosen. Menurut Aris Shoimin (2014:21) menyatakan inovasi merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada. Dalam mengajar guru harus melakukan inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih bermakna dan salah satu tujuan kurikulum merdeka yaitu mengembangkan potensi peserta didik dapat tercapai.

Focus Group Discussion (FGD) berfungsi sebagai metode yang andal untuk mengeksplorasi pengalaman hidup, motivasi, perilaku, serta kebutuhan dan aspirasi individu. Melalui potensinya dalam menciptakan ruang dialog yang partisipatif, strategi ini tidak hanya membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga secara aktif merangsang kapasitas analitis terhadap suatu topik. Hal ini sejalan dengan pendapat

Gokhale (1995) yang menegaskan bahwa pertukaran ide dalam kelompok kecil merupakan aktivitas fundamental dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Tujuan pelaksanaan FGD adalah agar memperoleh interaksi data dari hasil diskusi kelompok parsipan atau responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi mengungkap berbagai aspek fenomena dalam kehidupan sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberikan penjelasan. Sedangkan data hasil interaksi dalam diskusi kelompok dapat memfokuskan pada kesamaan atau perbedaan pengalaman dan memberikan informasi atau data yang valid tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi antar kelompok.

Berdasarkan pengamatan awal penulis saat praktik lapangan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Balikpapan, saat mengajar Psikologi Pendidikan diterapkan metode *Focus Group Discussion* agar mahasiswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya tentang masalah sehari-hari yang dihadapi terkait persoalan yang dibahas dalam diskusi. Keaktifan merupakan bentuk ketertarikan, keinginan siswa untuk melakukan hal, tugas, latihan, yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam belajar maka secara signifikan hasil belajar pun secara otomatis akan baik. Dengan demikian peranan keaktifan menjadi sangat penting dominan berkaitan dengan upaya peningkatan pemahaman mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu suatu tindakan untuk mencari dan menerapkan suatu metode perkuliahan yang sekiranya dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa. Dalam penyusunan penelitian ini penulis melakukan penelitian tindakan dengan judul "Penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan" di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Menurut Salsabila dan Syarif (2025) menjelaskan metode yaitu suatu tahapan penelitian yang dilengkapi dengan prosedur pengumpulan dan analisa data. Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* seperti penelitian pada umumnya bahwa ada tujuan penelitian yang diinginkan menurut Sanjaya bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan keaktifan diskusi secara praktis. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya sangat kondisional dan situasional (Azizah : 2021).

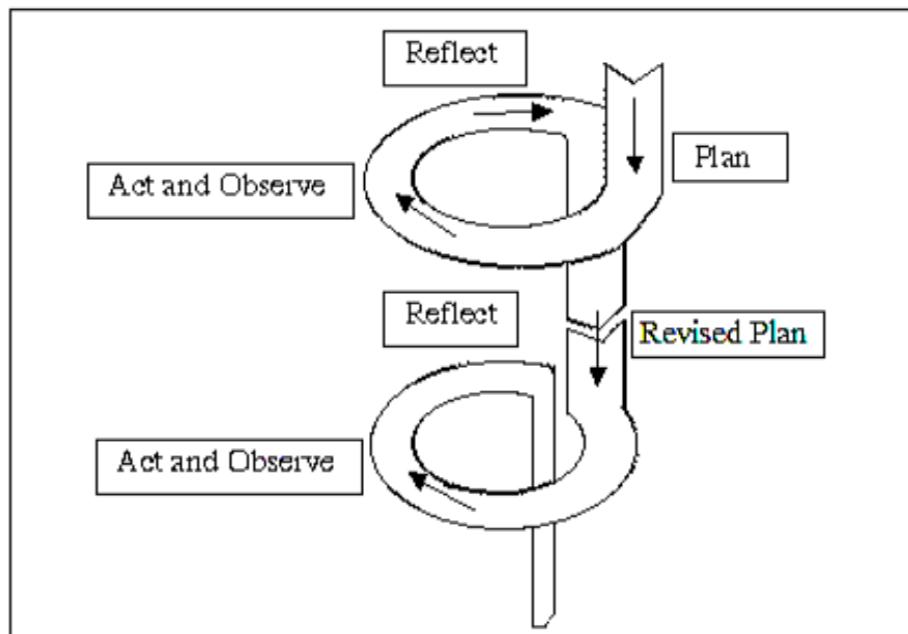
PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilaksanakan secara siklus berulang, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis serta dievaluasi secara terus-menerus (Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F: 2024). Dalam setiap siklus terdapat empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut saling berhubungan dan dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai efektivitas tindakan serta melakukan perbaikan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Balikpapan yakni sebanyak 19 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, yang bertujuan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran serta dokumentasi, yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai jumlah peserta didik, kehadiran, nilai hasil belajar, dan foto-foto kegiatan sebagai bukti pendukung penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *action research*, yaitu penelitian yang secara langsung menerapkan metode pembelajaran kepada siswa di kelas (Supartini, K. W : 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, sekaligus mendorong mereka agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini tidak hanya fokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Syaifuddin (2021) menjelaskan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para pakar untuk kemudian digunakan oleh peneliti. PTK ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan semua unsur merupakan siklus atau suatu putaran kegiatan penelitian tindakan. Pada model ini ada

dua kegiatan yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu action dan observing karena harus dilakukan dalam satu waktu. Prosesnya ialah apabila permasalahan telah selesai melakukan refleksi dalam siklus pertama diperoleh gambaran perbaikannya, maka dilakukan evaluasi agar hasil evaluasi peneliti dapat mengambil keputusan untuk langkah berikutnya.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Terdapat empat tahapan pokok dalam penelitian tindakan (Utomo et al., 2024), yaitu:

Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus permasalahan, menyusun instrumen untuk pengamatan, serta memilih strategi layanan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek waktu, lokasi, serta pihak yang terlibat agar tindakan dapat dilaksanakan secara efektif, realistik, dan terstruktur.

Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada fase ini, guru melaksanakan intervensi berdasarkan rencana yang telah dibuat dan disetujui bersama rekan sejawat. Setiap kekurangan yang muncul selama proses tindakan dipandang sebagai umpan balik positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Selama kegiatan berlangsung, pengamat dapat menggunakan instrumen seperti angket atau daftar cek untuk mencatat kejadian penting yang terjadi selama pelaksanaan.

Observasi (Observing)

Peneliti memantau jalannya tindakan, sementara observer turut mengawasi pelaksanaannya di kelas untuk melihat perubahan perilaku siswa yang muncul sebagai akibat dari layanan yang diberikan. Instrumen seperti lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan tingkat keberhasilan siswa selama kegiatan berlangsung.

Refleksi (Reflecting)

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program layanan. Peneliti menganalisis berbagai kejadian dan kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Temuan dari proses refleksi ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dari setiap siklus seperti sudah direncanakan yaitu :dosen menjelaskan tentang Focus Group Discussion dan membagi materi yang akan dibahas dalam diskusi, perkuliahan diikuti oleh 19 mahasiswa dan dibagi menjadi 9 kelompok kecil dengan anggota 2 sampai 3 orang setiap kelompoknya. Setiap kelompok membuat tugas berupa makalah sesuai dengan materi yang telah diberikan. Sebelum diskusi kelompok dimulai setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan makalah yang telah disusun .Setelah mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapinya. Setiap proses perkuliahan berlangsung pada setiap siklus dilakukan observasi guna mencatat aktivitas mahasiswa dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disiapkan.

Hasil penelitian untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa semester tiga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Balikpapan pada mata kuliah Psikologi Pendidikan. Data diperoleh dari hasil observasi peneliti. Setelah mendapatkan observasi, data kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat keaktifan. Berikut hasil dari penelitian tindakan kelas dimulai siklus I dan siklus II.

Siklus I

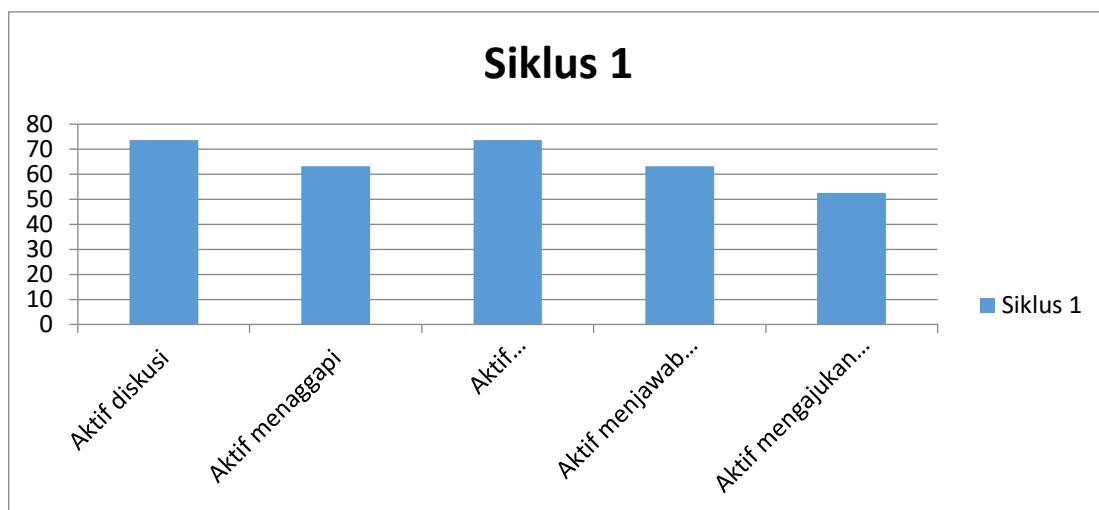
Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada tahap ini yaitu menitikberatkan keaktifan mahasiswa pada materi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar (intelektensi) dengan dilaksanakannya FGD (*Focus Group Discussion*). Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan pada siklus I yang harus ditindaklanjuti dengan mempertahankan, memperbaiki, atau menghilangkan sehingga kegiatan pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) benar-benar berjalan sesuai tujuan yaitu dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa.

Observasi mengenai kegiatan peserta juga dilakukan oleh peneliti, antara lain mahasiswa aktif berdiskusi, aktif menanggapi, aktif memperhatikan, aktif menjawab dan aktif mengajukan pertanyaan. Dari hasil pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa yang berjumlah 19 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Keaktifan Mahasiswa dalam FGD Siklus 1

Aspek Keaktifan	Jumlah	Presentase (%)
Aktif diskusi	14	73,68
Aktif menanggapi	12	63,16
Aktif memperhatikan	14	73,68
Aktif menjawab pertanyaan	12	63,16
Aktif mengajukan pertanyaan	10	52,63
Rata-rata		65,26

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas terlihat bahwa mahasiswa yang aktif diskusi yaitu sebanyak 14 mahasiswa atau 73,68 % tergolong dalam kategori baik. Pada aspek aktif menanggapi yaitu sebanyak 12 mahasiswa atau 63,16 % tergolong dalam kategori cukup. Pada aspek aktif memperhatikan sebanyak 14 mahasiswa atau 94,73 %, tergolong dalam kategori baik. Pada aspek aktif menjawab pertanyaan sebanyak 12 mahasiswa atau 63,16 % tergolong dalam kategori cukup. Dan pada aspek aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 10 mahasiswa atau 52,63% tergolong dalam kategori cukup. Adapun rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus I dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) adalah sebesar 65,25%, pemaparan data dengan grafik adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.** Grafik Keaktifan Mahasiswa dalam FGD Siklus 1

Berdasarkan deskripsi pada tabel 1. dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Balikpapan semester tiga pada mata kuliah psikologi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan aspek menanggapi pertanyaan, mengajukan dan menjawab pertanyaan masih tergolong kategori cukup.

Berdasarkan hasil telah dilakukan selama pelaksanaan siklus I, ditemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Salah satu kendalanya adalah terbatasnya waktu, yang mengakibatkan proses diskusi tidak berjalan maksimal, dan mahasiswa tidak dapat mengajukan pertanyaan secara maksimal. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang cenderung tidak fokus dan berbicara sendiri.

Siklus II

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada tahap ini yaitu juga menitik beratkan keaktifan mahasiswa pada materi psikologi pendidikan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan dilaksanakannya FGD (*Focus Group Discussion*). Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan pada siklus II yang harus ditindaklanjuti dengan mempertahankan, memperbaiki, atau menghilangkan sehingga kegiatan pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) benar-benar berjalan sesuai tujuan yaitu dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa.

Observasi mengenai kegiatan peserta juga dilakukan oleh peneliti, antara lain mahasiswa aktif berdiskusi, aktif menanggapi, aktif memperhatikan, aktif menjawab dan aktif mengajukan pertanyaan. Dari hasil pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa yang berjumlah 19 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 : Keaktifan Mahasiswa dalam FGD Siklus II

Aspek Keaktifan	Jumlah	Presentase (%)
Aktif diskusi	18	94,73
Aktif menanggapi	16	84,21
Aktif memperhatikan	18	94,73
Aktif menjawab pertanyaan	16	84,21
Aktif mengajukan pertanyaan	16	84,21
Rata-rata		88,42

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas terlihat bahwa mahasiswa yang aktif diskusi yaitu sebanyak 18 mahasiswa atau 94,73 % tergolong dalam kategori baik. Pada aspek aktif menanggapi yaitu sebanyak 16 mahasiswa atau 84,21 % tergolong dalam kategori baik. Pada aspek aktif memperhatikan sebanyak 18 mahasiswa atau 94,73 %, tergolong dalam kategori baik. Pada aspek aktif menjawab pertanyaan sebanyak 16 mahasiswa atau 84,21 % tergolong dalam kategori baik. Dan pada aspek aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 16 mahasiswa atau 84,21% tergolong dalam kategori baik. Adapun rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus II dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) adalah sebesar 88,42%, pemaparan data dengan grafik adalah sebagai berikut:

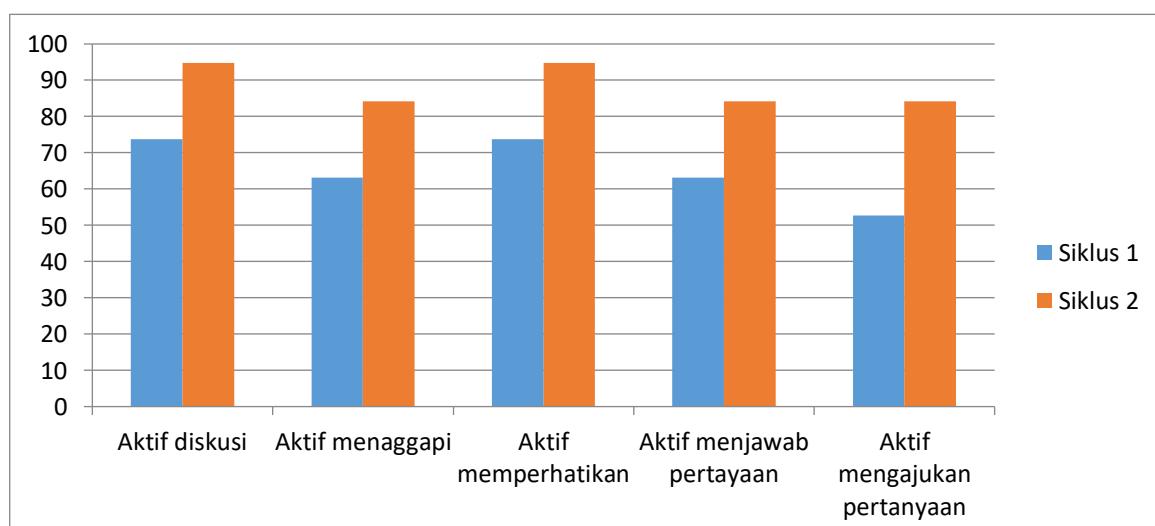


Gambar 3. Grafik Keaktifan Mahasiswa dalam FGD Siklus II

Berdasarkan deskripsi pada tabel 2. dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Balikpapan semester tiga pada mata kuliah psikologi telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil observasi yang diperoleh menunjukkan semua aspek tergolong kategori baik.

Berdasarkan hasil telah dilakukan selama pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa saat perkuliahan dengan menggunakan metode FGD telah mencapai indikator keaktifan yang sudah ditetapkan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data pada tabel siklus pertama dan kedua perkuliahan dengan metode Focus Group Discussion bahwa aspek-aspek keaktifan dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Keaktifan Mahasiswa dalam FGD Siklus I dan II

Pembahasan

Penerapan *Focus Group Discussion* menurut Muhamad Hadi dan Marham Jupri Hadi (2020) Prinsip-prinsip terintegrasi dalam desain pembelajaran yang ditawarkan pada penelitian ini yang meliputi: pertama pengenalan dan simulasi *Focus Group Discussion*, kedua penentuan kelompok dan penyiapan topik *Focus Group Discussion*, ketiga penggalian informasi dan peningkatan kosakata melalui kegiatan membaca, keempat praktik *Focus Group Discussion*, kelima refleksi dan pemberian masukan, keenam membuat catatan *Focus Group Discussion*, dan ketujuh presentasi kelompok.

Kemampuan guru menerapkan metode *Focus Group Discussion* diukur dengan menggunakan teknik observasi. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah psikologi pendidikan yang sedang diskusi di kelas diobservasi berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dosen saat mahasiswa berdiskusi dengan dua siklus.

Analisis data dari kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan keaktifan mahasiswa yang konsisten pada seluruh aspek yang diamati. Pada siklus pertama, tingkat keaktifan mahasiswa masih bervariasi, di mana aspek *aktif diskusi* dan *aktif memperhatikan* berada pada kategori baik, yaitu masing-masing 73,68%. Namun, aspek lainnya seperti *aktif menanggapi* (63,16%), *aktif menjawab* (63,16%), dan *aktif mengajukan pertanyaan* (52,63%) masih tergolong cukup. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya berani berpendapat atau terlibat aktif dalam komunikasi dua arah.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek. *Aktif diskusi* dan *aktif memperhatikan* meningkat dari 73,68% menjadi 94,73%. Demikian pula aspek *aktif menanggapi*, *aktif menjawab*, dan *mengajukan pertanyaan* meningkat secara drastis dari kategori cukup menjadi baik, yakni masing-masing 84,21%. Kenaikan terbesar terlihat pada aspek *mengajukan pertanyaan*, yaitu dari 52,63% menjadi 84,21%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin percaya diri untuk menyampaikan gagasan maupun kebingungan mereka selama proses perkuliahan.

Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan setelah refleksi siklus pertama, seperti pemberian apersepsi, penghargaan pada setiap pencapaian mahasiswa, serta penjelasan ulang alur FGD agar lebih dipahami. Data menunjukkan bahwa perubahan strategi tersebut efektif menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi mahasiswa untuk terlibat aktif. Selain itu, mahasiswa mulai terbiasa dengan mekanisme FGD, sehingga interaksi kelompok menjadi lebih hidup dan kompetisi antar kelompok mendorong mereka berpartisipasi lebih optimal.

Secara keseluruhan, analisis data mengonfirmasi bahwa penerapan FGD berdampak langsung terhadap peningkatan partisipasi mahasiswa. Peningkatan pada semua indikator membuktikan bahwa metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif dibandingkan dengan pola pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, FGD dapat dinyatakan efektif sebagai strategi pembelajaran yang meningkatkan keaktifan mahasiswa pada mata kuliah Psikologi Pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan meningkatkan keaktifan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Balikpapan dalam perkuliahan pada mata kuliah Psikologi Pendidikan dengan penerapan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode FGD dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa secara signifikan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata keaktifan mahasiswa dalam semua aspek yang yaitu 65,26%. Pada siklus II, keaktifan mahasiswa meningkat menjadi 88,42%, dengan peningkatan sebesar 23,16%. Semua indikator keaktifan yaitu aktif berdiskusi, aktif menanggapi, aktif memperhatikan, aktif menjawab dan aktif mengajukan pertanyaan telah mencapai kategori baik, yang sesuai dengan target penelitian. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode *Focus Group Discussion* (FGD) terbukti efektif dalam mendorong partisipasi mahasiswa secara aktif dan meningkatkan kualitas perkuliahan. Metode ini dapat dijadikan

alternatif strategi perkuliahan yang mampu menciptakan suasana perkuliahan yang interaktif, partisipatif, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/752>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Budiarto, Eko. (2002). Metode Penelitian Kedokteran. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Dimyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2020. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogyakarta: Ar Ruzza Media
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hadi, M., & Junaidi, M. (2020). Prinsip dan Langkah-Langkah Penerapan Focus Group Discussion untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2), 126-134. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i2.426>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Imamah, Y. H. (2021). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 175-184. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/63/53> DOI : Prefix 10.57146
- Kosasih. 2016. Strategi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2928>
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46. DOI: <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Martinis Yamin. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2024). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25> (Original work published October 25, 2023)
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Saputra, N. (2021). Penelitian tindakan kelas. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Susanti, S. (2022). Penerapan model pembelajaran index card match terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 22-36. DOI: <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.813>
- Supartini, K. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food and Beverage pada Kompetensi Menerapkan Teknik Platting dan Garnish. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 194-199. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33340>
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-17. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>
- Salsabila, A. H. M., & Syarif, Z. (2025). Penerapan Media Chromebook Berbasis Quizizz Untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Fiqih Madrasah Aliyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(5), 582-591. DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.608> <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/608>

- Tarigan, K. E., & Simamora, R. M. (2024). Pengenalan Metode Wawancara Kelompok Focus Group Discussion (Fgd) Di Smp Anastasya:" Membangun Keterampilan Pemahaman Berdiskusi". *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(1), 7-12. <https://doi.org/10.54314/jpstv.v4i1.1814>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussian (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80-91. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>
- Yuni, S. R., Rambe, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 01-15. DOI: <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3675>